

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sector property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris terkait hubungan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan dengan financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 21, diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Kepemilikan institusional memperoleh pengaruh positif signifikan terhadap kesulitan keuangan. Menurut Donker et al., (2009) Investor institusi mempunyai sifat yang pasif dalam melaksanakan kegiatan pengawasan pada pengelolaan perusahaan. Hal ini disebabkan karena pihak institusi sering juga memberikan jasa keuangan kepada suatu perusahaan tempat dia berinvestasi, sehingga diasumsikan tidak menentang manajemen karena takut merugikan/merusak hubungan bisnisnya. Menurut Pramudena (2017), pengawasan pasif dapat mengakibatkan masalah keagenan atau *decision making* yang buruk, sehingga akan meningkatkan risiko kesulitan keuangan.
2. Ukuran perusahaan pada riset ini mempunyai pengaruh negative dan signifikan. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan dapat memperkecil risiko terjadinya kesulitan keuangan, begitu juga sebaliknya. Perusahaan dengan *firm size* kecil sangat rentan terhadap prospek kesulitan keuangan karena perusahaan dengan ukuran kecil ini juga memiliki

keuntungan yang kecil dan kemungkinan gagal bayar hutang yang tinggi Satriyakusuma & Ariani (2023).

3. Kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kesulitan keuangan. *Financial distress* terjadi bukan disebabkan oleh besar kecilnya persentase kepemilikan manajerial melainkan disebabkan oleh kinerja pihak manajerial atau kapasitas mereka dalam melakukan pengelolaan perusahaan. Menurut Zatira et al. (2023) perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat akan terhindar dari kesulitan keuangan. Kepemilikan manajerial tidaklah ikut mengalami perubahan ketika financial distress terjadi ataupun sebaliknya, walaupun pemilik yang ikut merangkap pihak agen berusaha terhindar dari kerugian
4. Dewan komisaris yang independen tidak mempengaruhi kesulitan keuangan. Perusahaan mengharapkan komisaris independen yang merupakan anggota dewan komisaris mampu mengawasi kebijakan direksi. ada kemungkinan komisaris independen pada bisnis yang diamati hanya melaksanakan regulasi yang sudah ada serta formalitas belaka dan tidak melaksanakan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan sebagaimana mestinya (Muafiroh & Hidajat, 2023).

Jadi ditarik kesimpulan bahwa implikasi riset ini ialah pentingnya mencermati persentase kepemilikan institusional dan nilai dari ukuran perusahaan agar mampu mengecilkan tingkat risiko terjadinya kesulitan keuangan. Semakin tingginya kepemilikan institusional dapat meningkatkan resiko terjadinya financial distress. Untuk *firm size* yang semakin tinggi akan memperkecil tingkat risiko financial distress sehingga dapat membuat keuangan perusahaan menjadi sehat. Karna kepemilikan investor institusi yang semakin meningkat, dapat

mengurangi keefektifan pengawasan di perusahaan. Pihak institusi segan dan percaya saja kepada pihak perusahaan karena pihak institusi juga memberikan suatu jasa keuangan pada bisnis atau badan usaha yang dimilikinya, sehingga tidak ingin menentang manajemen dikarenakan takut hubungan bisnisnya menjadi rusak. Sehingga kesalahan ataupun kecurangan yang terjadi di perusahaan tidak dapat dihindari. Ukuran perusahaan yang besar menandakan asset yang dimiliki perusahaan juga besar. Hal ini dapat memudahkan perusahaan pada proses pembayaran utang baik jangka panjang maupun jangka pendek dan juga terhindar dari hutang gagal bayar. Bagi investor lebih disarankan untuk lebih memilih perusahaan yang mempunyai kepemilikan institusional yang rendah dan *firm size* yang besar karena hal tersebut menandakan perusahaan lebih terlihat sehat atau sedikit resiko mengalami kesulitan keuangan.

Dalam riset ini mempunyai keterbatasan yaitu alat ukur kesulitan keuangan memakai alat ukur altman z-score yang dimana telah banyak berbagai alat ukur yang lain untuk digunakan seperti alat ukur yang menggunakan kriteria variabel dummy dan alat ukur lainnya. Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menggunakan alat ukur tak hanya altman z-score saja tapi dengan alat ukur lainnya sehingga dapat lebih memperoleh hasil yang maksimal. Keterbatasan lainnya yaitu penelitian ini mungkin tidak mempertimbangkan dampak eksternal seperti perubahan kebijakan pemerintah, perubahan iklim ekonomi global, atau peristiwa eksternal lainnya yang dapat memengaruhi financial distress. Meskipun riset ini menemukan hubungan antar variabel dalam sampel riset ini, itu tidak selalu berarti hubungan yang sama akan terjadi di seluruh populasi perusahaan. Saran yang diberikan untuk riset di masa depan adalah memperluas jangka waktu

riset, menambahkan factor variabel bebas lainnya seperti variabel tata kelola perusahaan lainnya, penambahan *moderating variable*, memasukkan variabel intervening, memasukkan variabel mediasi, memasukan atau memilih objek yang luas cakupannya dari objek riset ini. Tujuan dari saran ini adalah untuk membuat model prediksi yang dihasilkan menjadi lebih kuat

